BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jalaluddin Rumi lahir di Balkh, Afghanistan, pada tanggal 6 Rabiul Awwal 604 H bertepatan dengan 30 September 1207 M. Nama lengkapnya ialah Jalaluddin Muhammad bin Muhammad bin Husin al-Khatibi al-Bakri. Jalaluddin Rumi lahir dari pasangan Bahauddin Walad dan Mu'mina Khatun yang merupakan keluarga terhormat. Pendidikan Jalaluddin Rumi diperoleh dari guru-gurunya seperti Bahauddin Walad yang merupakan ayahnya, Burhanuddin At-Tirmidzi yang merupakan murid ayahnya, dan Syamsuddin At-Tabriz. Jalaluddin Rumi memiliki dua orang istri diantaranya Jawhar Khatun dan Kira Khatun. Dari kedua istrinya, diperoleh empat orang anak, di antaranya Sultan Walad dan Alauddin dari pernikahan

dengan Jawhar Khatun. Sedangkan dari Kira Khatun di antaranya bernama Malika Khatun dan Amir Muzaffar Al-Chelebi. Jalaluddin Rumi merupakan seseorang yang mencintai ilmu pengetahuan. Adapun karya-karyanya diantaranya Diwan Syamsi Tabriz, Matsnawi Ma'nawi, Ruba'iyat, Fihi Ma Fihi, Makatib, Majalis Sab'ah, Majmu'ah min ar-Rasail. Jalaluddin Rumi meninggal pada 5 Jumadil Akhir 672 H atau 17 Desember 1273 M di Konya.

2. Konya merupakan kota tertua di Turki yang terus dihuni dan dikenal sebagai ikonium di zaman Romawi. Iconim atau Iconium merupakan ibu kota Kesultnanan Seljuk Rum. Konya merupakan pusat kebudayaan, setelah Baghdad dihancurkan tentara Mongol. Di kota ini, lahir sebuah Tarekat Maulawiyah yang didirikan oleh Jalaluddin Rumi. Tarekat Maulawiyah merupakan tarekat yang didalamnya berisi tarian berputar yang diiringi dengan musik dan nyanyian. Tarekat Maulawiyah merupakan tarekat guru kami, yang disandarkan kepada

pendirinya yakni Maulana Jalaluddin Rumi yang mula-mula diperkenalkan oleh murid-murid Jalaluddin Rumi. Berdasarkan periwayatan yang disepakati oleh para sejarawan, tarekat Maulawiyah lahir sejak terjalinnya persahabatan antara Jalaluddin Rumi dengan gurunya, yakni Syamsuddin At-Tabriz. Sedangkan dalam sumber lain menyebutkan bahwa tarekat Maulawiyah didirikan 15 tahun terakhir hidup Jalaluddin Rumi atau sekitar tahun 1258 M. Pada masa Jalaluddin Rumi, tarekat Maulawiyah hanya baru tumbuh di Konya. Pasca Jalaluddin Rumi meninggal, tarekat Maulawiyah dilanjutkan oleh Husyamuddin dan Sultan Walad.

3. Dalam mengembangkan tarekat Maulawiyah, semasa hidupnya Jalaluddin Rumi melakukan usaha seperti mengajar, menjadikan Sama' sebagai ciri khas dasar Tarekat Maulawiyah dan menulis. Jalaluddin Rumi mengajarkan tarian berputar kepada muridnya di malah hari. Muridnya tidak hanya laki-laki, melainkan perempuan. Sama' dijadikan Jalaluddin Rumi sebagai ciri

khas dasar dari tarekat Maulawiyah. Baginya Sama' (musik) merupakan makanan bagi para pecinta karena didalamnya terdapat fantasi ketenangan jiwa. Dengan mendengarkan musik, mereka merasakan adanya kekuatan besar yang terkumpul dan terbentuk dalam imajinasi. Dari pandangan Jalaluddin Rumi yang pro dengan musik inilah ia menjadikan musik sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari tarekatnya dan dari tari berputarnya. Sejak Jalaluddin Rumi menjadi sangat sensitif terhadap musik, sehingga tempaan palu dari seorang pandai besi saja cukup untuk membuatnya menari dan berpuisi. Mayoritas syair yang ditulis oleh Jalaluddin Rumi mengenai dan perujukan ke tarian terdapat dalam *Diwan*, sedangkan dalam *Matsnawi*, Jalaluddin Rumi jarang memuat tema Sama' kecuali untuk rujukan dalam beberapa kisah. Prosa dan puisi Jalaluddin Rumi yang ada saat ini disamping berasal dari karya-karya yang dicatat oleh pengikutnya ketika Jalaluddin Rumi menyampaikannya secara lisan dan hasil pendiktean.

B. Saran-Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan masih banyak terdapat di dalamnya. Banyak hal yang belum dapat dikaji serta banyak persoalan yang belum dibahas, karena keterbatasan sumber informasi, dan sebagian lagi karena kelemahan dalam memahami informasi yang ada. Oleh karena itu, besar penulis kiranya merasa perlu untuk memberikan saran kepada:

1. Pemerintah Provinsi Banten, perlu adanya pertunjukkan terkait tarian Sama' atau tarian Sufi yang terdapat dalam tarekat Maulawiyah, agar masyarakat Banten mengetahui dan mengenal bentuk-bentuk dzikir dalam sebuah tarekat walau masyarakat tidak menganutnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir anggapan masyarakat terhadap sesuatu atau ajaran baru yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam.
2. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlunya diadakan perlombaan dalam menganalisis syair-syair Jalaluddin Rumi, karena tidak sedikit mahasiswa yang

senang akan syair-syair Jalaluddin Rumi. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan kesempatan dan ruang kepada mahasiswa untuk memberikan analisisnya terhadap syair-syair Jalaluddin Rumi.

3. Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI), penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Jalaluddin Rumi. Jalaluddin Rumi merupakan seorang sufi, guru, filsafat, dan sekaligus penyair ternama. Banyak sekali karya-karya Jalaluddin Rumi berupa prosa atau syair yang sudah diterjemahkan. Selain karya berupa prosa atau puisi, Jalaluddin Rumi juga menghasilkan pemikiran-pemikiran yang luar biasa. Banyak yang masih perlu dibahas terkait Jalaluddin Rumi. Oleh karena itu, tidak ada salahnya mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam untuk mengenal dan mengetahui tentang Jalaluddin Rumi, Tarekat Maulawiyah, Karya dan Pemikiran Jalaluddin Rumi yang telah mendunia. Peran dan kiprahnya yang tidak hanya dalam bidang keagamaan melainkan pada bidang-bidang lain yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.